

**Analisis Finansial Usaha Rumpon Pada Kelompok Usaha Bersama (Kub) Koral Minajaya
Di Kota Sorong Papua Barat**

*FADs business financial analysis on farmers and fishermen group with Koral Minajaya
Sorong City, Papua Barat*

Muhammad Ayusal Salam

*Program Studi Pengolahan Hasil Perikanan, Universitas Muhammadiyah Sorong
ayusalsalam@yahoo.co.id*

ABSTRACT

Efforts to catch fish in large quantities require time and a large number of fishing gears as well as increasing fishing intensity. FADs is one method of fishing which aims to collect fish in a catchable area so that fishing can be done effectively and efficiently. This study aimed to analyze the FADs business run by Farmers and Fishermen Group Koral Minajaya Sorong City; to know the profit-sharing system and depositing dues or fees on group cash. This research was done with descriptive method which is based on case studies. The research results showed that investment cost is Rp.159.575.000; fixed cost is Rp. 162.075.000; variable cost is xRp. 156.370.000; and total cost is Rp. 318.545.000. production value is Rp. 1.119.040; absolute profit is Rp. 800.495.000. benefit cost ratio average is 3,51; break even point average is Rp. 188.401.403; and average payback period is 0.2 years (2 month). Results of the analysis indicated that the business FADs on KUB Koral Minajaya Sorong City was very profitable. Revenue sharing system was 70% for KUB Koral Minajaya and 30% for the company Joint of FADs on each fishing operations.

Keywords: FADs, KUB Koral Minajaya, break even point, revenue sharing system.

ABSTRAK

Upaya menangkap ikan dalam jumlah besar memerlukan waktu dan jumlah alat tangkap yang lebih besar serta peningkatan intensitas pengoperasiannya. Rumpon merupakan salah satu metode dalam penangkapan ikan yang bertujuan untuk mengumpulkan ikan dalam satu area penangkapan agar penangkapan ikan dapat dilakukan secara efektif dan efisien. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis usaha rumpon dari Kelompok Usaha Bersama Koral Koral Minajaya Kota Sorong; untuk mengetahui system bagi hasil dan penyetoran iuran atau fee pada kas kelompok. Penelitian ini dikerjakan dengan metode deskriptif didasarkan pada studi kasus. Hasil penelitian menunjukkan bahwa biaya investasi sebesar Rp.159.575.000; biaya tetap Rp. 162.075.000; biaya tidak tetap Rp. 156.370.000; biaya total Rp. 318.545.000. Nilai produksi Rp. 1.119.040.000; keuntungan absolut Rp. 800.495.000; benefit cost ratio rata-rata 3,51; break even point rata-rata Rp. 188.401.403; dan jangka waktu pengembalian rata-rata 0,2 tahun (2 bulan). Hasil analisis menyatakan usaha rumpon pada KUB Koral Minajaya Kota Sorong sangat menguntungkan. Sistem bagi hasil yang berlaku adalah 70 % untuk KUB Koral Minajaya dan 30 % untuk Mitra Perusahaan pada setiap kali operasi penangkapan.

PENDAHULUAN

Potensi perikanan laut terdiri dari dua jenis, yaitu jenis ikan pelagis dan jenis ikan demersal, sementara sumberdaya ikan pelagis dibagi lagi menjadi dua jenis, yaitu ikan pelagis kecil dan ikan pelagis besar. Pada umumnya ikan pelagis memiliki tingkah laku yang suka bergerombol, sehingga dalam teknik penangkapannya harus disesuaikan dengan tingkah laku ikan target, karena keberhasilan operasi penangkapan ikan adalah merupakan suatu teknik atau metode bagaimana mengendalikan tingkah laku ikan agar terkonsentrasi pada suatu area tangkap (catchable area), sehingga mudah untuk ditangkap. Alat bantu yang biasanya digunakan untukxx mengkonsentrasikan ikan pelagis kecil termasuk di perairan Sorong, tamrauw adalah

rumpon. Namun pada beberapa tahun terakhir ini, pemilik pakura (perahu pancing) dan pemilik rumpon merupakan usaha individu atau kelompok yang terpisah. Berdasarkan penjelasan di atas, penulis ingin menelaah tentang usaha pengoperasian rumpon pada Kelompok Usaha Bersama Koral Minajaya Kota Sorong.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis usaha rumpon dari Kelompok Usaha Bersama Koral Minajaya dan mengetahui sistem bagi hasil antara pemancing dan rumpon serta penyeteroran anggota pada kas kelompok atau fee pada satu trip penangkapan. Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai salah satu informasi penting bagi pemancing dan pemilik rumpon dalam memperbaiki atau meningkatkan jumlah hasil tangkapan ikan yang pada gilirannya akan dapat menunjukkan pendapatan yang lebih memuaskan kedua belah pihak. Di samping itu, hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan oleh pemerintah sebagai salah satu landasan dalam pengambilan kebijakan dalam rangka memanfaatkan potensi perikanan laut, terutama Nelayan sumberdaya ikan pelagis secara optimal, rasional dan berkelanjutan.

Penelitian ini dilakukan di sekitar Perairan Sorong-Tambrau pada Bulan September sampai Oktober 2018 yang berkerjasama dengan Kelompok Usaha Bersama Koral Minajaya Kkota Sorong, Papua Barat.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian bersifat deskriptif didasarkan pada studi kasus, yang dilakukan dengan cara mempelajari suatu kasus secara intensif dan mendalam pada suatu subyek terbatas (Surahkmad, 1982). Adapun kasus yang menjadi obyek penelitian ini yaitu, usaha penangkapan ikan dengan alat bantu rumpon pada KUB Koral Minajaya Kota Sorong, Papua Barat.

Data yang dikumpulkan berupa data primer dan data sekundexr. Sedangkan untuk mengetahui kelayakan analisis ini dilakukan analisis finansial seperti: (a) Operating profit adalah keuntungan yang diperoleh dari penerimaan dikurang biaya tidak tetap; (b) Tingkat keuntungan absolut adalah keuntungan bersih yang diperoleh dari total penerimaan dikurang total biaya; (b) Benefit Cost Ratio (BCR) adalah total pendapatan dibagi dengan total pengeluaran yang dinyatakan dalam persen; (c) Rentabilitas adalah total pendapatan dibagi dengan total modal (d) Break Even Point (BEP) adalah suatu keadaan di mana usaha yang dilakukan tidak mengalami kerugian ataupun keuntungan, di mana jika $BEP < 1$, usaha tersebut mengalami kerugian, jika $BEP = 1$, usaha tersebut tidak untung dan tidak rugi, dan jika $BEP > 1$, usaha tersebut menguntungkan; (f) Jika waktu pengembalian adalah kemampuan untuk mengembalikan modal yang digunakan dalam menjalankan usaha yang dihitung dari total modal usaha dibagi dengan keuntungan bersih dinyatakan dalam tahun.

Adapun data yang diperoleh akan dianalisis dengan pendekatan formula (Soetrisno, 1983) sebagai berikut:

Operating profit: Pendapatan total – biaya total
Keuntungan absolut:

$$\pi = Tr - Tc$$

= total penerimaan- total biaya

BCR: $Tr/Tc = \text{Total pendapatan} / \text{Total biaya}$

Jangka waktu pengembalian: $\frac{I(\text{Investasi})}{\pi}$

$$\pi (\text{Keuntungan}) \times 1 \text{ tahun}$$

BEP Penjualan:

F_c

$1 - (/ Tr)$

Keterangan:

Tr = Total penerimaan (total revenue)

Tc = Total biaya (total cost)

π = Keuntungan (profit)

F_c = Biaya tetap (fixed cost)

Vc = Biaya tidak tetap (variabel cost)

I = Investasi Analisis Finansial Usaha Rumpon

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sejarah KUB Korall Minajaya

Kelompok Usaha Bersama (KUB) Korall Minajaya dibentuk pada tahun 2017. KUB ini beranggotakan 15 orang nelayan; yang memiliki 2 unit rumpon, yang pada saat itu kelompok diketuai adalah Bapak Andre Diding. Anggota kelompok ini memiliki perahu, dan alat tangkap pancing. Dengan berjalannya waktu, maka jumlah rumpon yang dimiliki saat ini sebanyak 2 unit.

Analisis finansial usaha

Modal usaha yang diinvestasikan dalam menjalankan usaha rumpon dalam KUB Korall Minajaya sebesar Rp. 159.575.00,- per unit (Tabel 1). investasi tersebut berasal dari swadaya anggota kelompok dan bantuan dari bermitra dengan Perusahaan, penilaian ini berdasarkan kriteria di bawah ini.

Tabel 1. Biaya Tetap KUB Korall Minajaya

| No | Uraian | Biaya Tetap | Perawatan | Jumlah |
|----|-----------------|----------------------|--------------------|----------------------|
| 1. | Rumpon | 90.575.000,- | 1.000.000,- | 91.575.000,- |
| 2. | Perahu Pakura 1 | 11.500.000,- | 250.000,- | 11.750.000,- |
| 3. | Perahu Pakura 2 | 11.500.000,- | 250.000,- | 11.750.000,- |
| 4. | Perahu Pakura 3 | 11.500.000,- | 250.000,- | 11.750.000,- |
| 5. | Perahu Pakura 4 | 11.500.000,- | 250.000,- | 11.750.000,- |
| 6. | Perahu Pakura 5 | 11.500.000,- | 250.000,- | 11.750.000,- |
| 7. | Perahu Pakura 6 | 11.500.000,- | 250.000,- | 11.750.000,- |
| | Jumlah | 159.575.000,- | 2.500.000,- | 162.075.000,- |

Sumber: Hasil olahan data Primer 2018

Berdasarkan Tabel 1 dapat dilihat jumlah biaya tetap yang dibutuhkan, untuk pembuatan 1 unit rumpon dan 6 unit Perahu Pakura oleh KUB Korall Minajaya, tercatat biaya tetap sebesar Rp. 162.075.000,- per tahun atau rata-rata senilai Rp. 13.506.250 per tahun

Biaya investasi

Biaya investasi adalah biaya yang dikeluarkan satu kali dalam satu periode proses produksi untuk memperoleh berapa kali manfaat secara ekonomis yang dikeluarkan pada awal kegiatan. Modal investasi yang dibutuhkan pada KUB Korall Minajaya adalah 6 unit perahu Pakura merk Yasuka 15 pk, dan 1 unit pada unit rumpon. Berdasarkan jumlah biaya investasi

yang dibutuhkan, untuk pembuatan 1 unit rumpon dan 6 unit Perahu Pakura oleh KUB Koral Minajaya tercatat Rp.159.575.000,-.

Biaya tetap

Biaya tetap adalah biaya yang digunakan dalam menjalankan usaha rumpon KUB Koral Minajaya hingga mencapai target usia ekonomi suatu usaha, meliputi biaya pembuatan unit rumpon, biaya perawatan, dan biaya penyusutan, dengan kisaran harga yang relatif sama antara Nelayan Perahu Pakura 1-7 pada Tabel 2.

Biaya tidak tetap

Dalam menjalankan kegiatan usaha memerlukan biaya untuk menunjang kegiatan usaha rumpon tersebut, di antaranya: Biaya pembelian BBM dan oli, makan, rokok, dan pulsa. Biaya-biaya ini digunakan untuk menunjang kebutuhan kegiatan operasi penangkapan ikan oleh usaha alat bantu penangkapan ikan (rumpon). Dengan jumlah Rp 156.370.000 atau nilai rata rata per satu unit rumpon sebesar Rp. 13.030.833 per tahun. Berdasarkan data yang diperoleh dari ketua KUB Koral Minajaya

Tabel 2. Biaya tidak tetap

| No | Uraian | Rp/Bulan | 10 bulan/thn |
|---------------|-----------------|---------------------|----------------------|
| 1. | x Rumpon | 8.350.000,- | 83.500.000,- |
| 2. | Perahu Pakura 1 | 1.257.000,- | 12.570.000,- |
| 3. | Perahu Pakura 2 | 1.110.000,- | 11.100.000,- |
| 4. | Perahu Pakura 3 | 1.280.000,- | 12.800.000,- |
| 5. | Perahu Pakura 4 | 1.350.000,- | 13.500.000,- |
| 6. | Perahu Pakura 5 | 1.050.000,- | 10.500.000,- |
| 7. | Perahu Pakura 6 | 1.250.000,- | 12.500.000,- |
| Jumlah | | 15.637.000,- | 156.370.000,- |

Sumber :Hasil Olahan data Primer 2018

Pada Tabel 3 terlihat bahwa jumlah biaya tidak tetap pada ke lokasi pemancingan penempatan rumpon sehingga mengakibatkan pada penggunaan bahan bakar yang berdampak pada biaya operasi penangkapan trip per hari, biaya tidak tetap unit rumpon.

Tabel 3. Rincian jenis (BO) trip/hari KUB Koral Minajaya

| No | Jenis Biaya Operasional | Lokasi I Per hari | Lokasi II per hari |
|---------------|-------------------------|-------------------|--------------------|
| 1. | BBM dan Oli | 38.000,- | 63.000,- |
| 2. | Konsumsi | 10.000,- | 10.000,- |
| 3. | Keperluan | 27.000,- | 27.000,- |
| Jumlah | | 75.000,- | 100.000,- |

Sumber :Hasil data KUB Koral Minajaya 2018

Tabel 4. Biaya total September-Oktober 2018, pada rumpon KUB Korall Minajaya.

| No | Uraian | Biaya tetap | Biaya tidak tetap | Total (Rp) |
|--------|-----------------|---------------|-------------------|---------------|
| 1. | Rumpon | 91.575.000,- | 83.500.000,- | 175.075.000,- |
| 2. | Perahu Pakura 1 | 11.750.000,- | 12.570.000,- | 24.320.000,- |
| 3. | Perahu Pakura 2 | 11.750.000,- | 11.100.000,- | 22.850.000,- |
| 4. | Perahu Pakura 3 | 11.750.000,- | 12.800.000,- | 24.550.000,- |
| 5. | Perahu Pakura 4 | 11.750.000,- | 13.500.000,- | 25.250.000,- |
| 6. | Perahu Pakura 5 | 11.750.000,- | 10.500.000,- | 22.250.000,- |
| 7. | Perahu Pakura 6 | 11.750.000,- | 12.500.000,- | 24.250.000,- |
| Jumlah | | 162.075.000,- | 156.370.000,- | 318.545.000,- |

Pendapatan dan nilai produksi

Ikan hasil tangkapan di jual langsung ke Perusahaan yang telah bermitra sekaligus menampung dan mengambil ikan di lokasi Rumpon , maupun di wilayah tersebut. Jenis ikan yang di tangkap yaitu Tuna (*Thunnus* sp.), harga jual ikan hasil tangkapan di lokasi Rumpon berkisar antara Rp. 16.000 per kg. Jika diasumsikan pengoperasian rumpon dalam satu tahun dilakukan rata-rata 10 bulan, maka pendapatan yang diperoleh dalam waktu satu bulan sebesar Rp. 111.904.000,- dan dalam setahun Rp. 1.119.040.000,-. rencian nilai produksi dan pendapatan rumpon disajikan dalam tabel 5 dan hasil analisi financial pada tabel 6.

Tabel 5 Nilai Produksi dan Pendapatan KUB Korall Minajaya

| No | Uraian | Hasil/bulan(kg) | (Rp)/bulan | (Rp)10 bln/thn |
|--------|-----------------|-----------------|---------------|-----------------|
| 1. | Perahu Pakura 1 | 1.013,5 | 16.216.000,- | 162.160.000,- |
| 2. | Perahu Pakura 2 | 1.175,5 | 18.808.000,- | 188.080.000,- |
| 3. | Perahu Pakura 3 | 1.190,0 | 19.040.000,- | 190.400.000,- |
| 4. | Perahu Pakura 4 | 1.210,5 | 19.368.000,- | 193.680.000,- |
| 5. | Perahu Pakura 5 | 1.180,5 | 18.888.000,- | 188.880.000,- |
| 6. | Perahu Pakura 6 | 1.224,0 | 19.584.000,- | 195.840.000,- |
| Jumlah | | 6.994,0 | 111.904.000,- | 1.119.040.000,- |

Tabel 6. Hasil analisa finansial usaha rumpon KUB Korall Minajaya

| Pendapatan Pertahun(Rp) | Keuntungan Absolute(Rp) | BCR | BEP | Waktu Pengembalian |
|----------------------------|----------------------------|------|---------------|-----------------------|
| 1.119.040.000,- | 800.495.000 | 3.51 | 188.401.433,- | 0,2 |

Analisis Benefit Cost Ratio adalah analisa dari usaha rumpon diperoleh nilai BC ratio berkisar antara 3,51 d (Tabel 6). Dari Tabel 6 dapat dilihat bahwa BCR dari usaha rumpon memperoleh keuntungan karena nilai BC ratio lebih besar dari satu. Break Even Point adalah titik impas, jika pendapatan sama besar dengan BEP berarti impas usaha tersebut tidak menguntungkan atau tidak merugi, tapi jika nilai pendapatan lebih besar dari BEP berarti perusahaan memperoleh keuntungan. Dari hasil analisis usaha pada rumpon diperoleh nilai sebesar 188.401.433 (Tabel 6) hal ini menunjukkan bahwa usaha rumpon yang dilakukan oleh

KUB memiliki keuntungan yang relatif tinggi, hal ini sejalan dengan teori ekonomi jika BEP lebih besar satu maka usaha menguntungkan. Dengan kata lain usaha rumpon yang dilakukan oleh KUB sangat menguntungkan bagi kelompok maupun anggota kelompok. Keuntungan yang diperoleh unit usaha rumpon sebesar Rp. 188 juta. Rentabilitas merupakan kemampuan seorang pengusaha menghasilkan keuntungan dibandingkan dengan modal yang digunakan dan dinyatakan dengan persen. Berdasarkan hasil analisis menunjukkan bahwa rata-rata rentabilitas usaha rumpon sebesar 14,69% (Tabel 6). Jangka waktu pengembalian adalah kemampuan untuk mengembalikan modal yang digunakan dalam menjalankan usaha yang dihitung dari total modal usaha dibagi dengan keuntungan bersih n tahun atau diperoleh dari investasi dibagi keuntungan sehingga diperoleh jangka waktu pengembalian, untuk usaha rumpon yaitu 2 bulan jangka waktu pengembalian, untuk rumpon enam jangka waktu pengembalian 2 bulan dengan keuntungan absolut sebesar Rp. 800.495.000,-. Hal ini menunjukkan bahwa besarnya keuntungan yang dapat diperoleh nelayan setelah total penerimaan dikurangi dengan biaya total pengeluaran.

Sistim bagi hasil

Sistim bagi hasil yang telah lama berlaku di KUB Koral Minajaya dan pemilik Modal bermitra Perusahaan, yaitu 30% untuk pemilik rumpon (Perusahaan) dan 70% KUB Sistem bagi hasil yang dilakukan yaitu setiap bulan menjelang bulan terang. Sedangkan untuk anggota kelompok yang menjaga rumpon maka kelompok Nelayan Memberikan fee 2% dari hasil bagi yang di terima.

KESIMPULAN

Berdasarkan tujuan penelitian, maka diperoleh hasil dan pembahasan yang dapat di simpulkan sebagai berikut: Hasil analisis menyatakan usaha rumpon pada Kelompok Usaha Bersama Koral Minajaya sangat menguntungkan. Sistem bagi hasil antar Nelayan 70% dan Perusahaan Mitra 30% dimana dilakukan Pembagian setiap kali Operasi Penangkapan

DAFTAR PUSTAKA

- Anonimus.1997 *Standard statistik perikanan*. Buku I. Direktorat Jenderal Perikanan, Departemen Pertanian, Jakarta.
- Arikunto, S. 1986. *Manajemen Penelitian*. P2LPK.Jakarta Suharsimi. 2008. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Bumi Aksara, Yogyakarta.
- Gunarso, W. 1985. *Tingkah laku ikan dalam hubungannya dengan alat tangkap, metode dan taktik penangkapan*. Diktat. Jurusan Pemanfaatan Sumberdaya Perikanan, Fakultas Perikanan, Institut Pertanian Bogor, Bogor.
- Hella, I. dan T. Laevastu. 1981. *Fisheries Oceanography and Ecology*. Fishing News Book Ltd., London.
- Katiandagho, E.M. 1994. *Pengantar ilmu perikanan. Laboratorium Teknologi Penangkapan Ikan Fakultas Perikanan UNSRAT*, Manado.
- Monintja, D.R., B.P Pasaribu, dan I. Jaya. 1986. *Manajemen penangkapan ikan*. Fakultas Perikanan. IPB, Bogor.
- Monintja, D.R. dan Zulkarnain. 1995. *Analisis dampak pengoperasian rumpon tipe Phillipine di perairan ZEE terhadap perikanan cakalang di perairan teritorial selatan Jawa dan utara Sulawesi*. Laporan Penelitian. Fakultas Perikanan, Institut Pertanian Bogor, Bogor.
- Subani, W. 1986. *Telaah penggunaan rumpon dan payaos dalam perikanan Indonesia*. Jurnal Penelitian Perikanan Laut 35: 35-45.

- Subani, W. dan H.R. Barus. 1989. *Alat penangkapan ikan dan udang laut di Indonesia*. Jurnal Penelitian Perikanan Laut 50.
- Soetrisno. 1983. *Dasar-Dasar Evaluasi Proyek Jilid I*. Fakultas Ekonomi, UGM, Yogyakarta.
- Surakhman, 1982. *Metodologi Penelitian Masyarakat*. Penerbit LP3ES, Jakarta.
- Sondita. M.F.A. 1986. *Studi tentang peranan pemikatan ikan dalam operasi purse.milik PT. Tirta Raya Mina (Persero)*, Pekalongan. Skripsi. Fakultas Perikanan. Institut Pertanian Bogor, Bogor.
- Takayama, S. 1959. *Fishing with light in Japan*. Bangkok : IPFC. Proch. 6th Sess, Tokyo, Japan. Sect. II and III IPFC Secr., FAO.
- Yusfiandayani, R. 2003. *Studi mekanisme berkumpulnya ikan pelagis kecil di sekitar.rumpon dan model pengembangan perikanannya*. Disertasi. Sekolah Pascasarjana, Institut Pertanian Bogor, Bogor.
- Zulkarnain. 2002. *Studi penggunaan rumpon pada bagan apung di Teluk Pelabuhanratu, Jawa Barat*. Thesis.